



Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di SDN 2 Santong

Zohriatun ^{a,1,*}, Raden Sumiadi ^{b,2}, Rusman Hadi ^{c,3}

^a STKIP Hamzar

^b STKIP Hamzar

^c STKIP Hamzar

¹ zohriatunrenvin@gmail.com; ² zohriatunrenvin@gmail.com ; ³ rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRAK

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 14 September 2025

Accepted: 17 September 2025

Keywords:

Media Kartu Kata,
Kemampuan Membaca
Permulaan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas I di SDN 2 Santong tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I. Objek sebagai bahan kajian yang diteliti pada penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument penelitian yang digunakan untuk mendapat data-data adalah menggunakan lembar observasi, lembar tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan melalui penggunaan media kartu kata. Peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dilihat dari hasil berikut ini :1) Pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas dengan persentase 40%, 2) Siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase 60%, 3) Siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase 86,67%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu kata.

ISSN 2985-3362



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut undang-undang republik indonesia nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan dalam mendidik peserta didik dalam mengembangkan ataupun meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya melalui pemberian ilmu pengetahuan dan mendorong serta memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhannya dalam belajar.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan suatu pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk mewujudkannya, yakni melalui media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa. Sehingga materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami oleh peserta didik.

Dalam pendidikan sekolah dasar, guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswanya. Suatu pembelajaran menuntut seorang pengajar (guru) untuk selalu kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga akan menjadi guru yang profesional. Adapun empat elemen dasar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan profesional. Kompetensi bagi pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting karena berpengaruh pada kualitas siswa dalam peningkatan kemampuan dalam belajar. Selain itu, kemampuan yang sangat penting untuk ditingkatkan oleh guru pada jenjang sekolah dasar ini adalah seperti kemampuan membaca (membaca permulaan), menulis, dan berhitung.

Membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilaksanakan pada jenjang sekolah awal atau kelas rendah yaitu pada kelas I dan II, yang diawali dengan belajar membaca huruf, kata, dan kalimat yang sederhana (Sumasti Agustina, 2018 : 8). Membaca permulaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan membaca dimana anak- anak diajarkan membaca huruf-huruf seperti huruf vocal dan konsonan sampai pada membaca kata.

Keterampilan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui penggunaan media yaitu media kartu kata. Media kartu kata adalah jenis media pembelajaran dalam bentuk kartu yang terbuat dari kertas yang berbentuk persegi panjang yang ditulisi dengan huruf abjad atau huruf-huruf tertentu. Media kartu kata memiliki kelebihan yaitu mendorong minat untuk belajar membaca anak, bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipindah- pindah, mudah digunakan dan mudah untuk didapat, dapat dibuat sendiri sesuai dengan kebutuhan (Fitria Nurhayati, 2018: 31). Selain itu media kartu kata juga memiliki kelebihan yaitu anak mudah mengenal huruf, suku kata dan kalimat, dapat mengenalkan warna- warna, dapat digunakan secara kelompok maupun individu (Syamsinar Ramdani, 2018: 9). Selain itu juga kelebihan media kartu kata adalah mudah dibawa kemana-mana dengan ukuran yang kecil sehingga membuat media kartu kata dapat disimpan di manapun, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dan digunakan di mana saja, praktis dalam membuat dan

memgunakannya, menyenangkan sebagai media pembelajaran (eva yulia mawarni, 2020:17).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu kata memiliki kelebihan yaitu mudah digunakan, mudah dalam pembuatan, dapat diaplikasikan melalui bermain, dapat menumbuhkan rasa minat dalam belajar, dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan seperti membaca kata. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran memiliki tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Selain itu, Penggunaan media juga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena melalui penggunaan media maka proses pembelajaran akan menjadi semakin mudah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Santong pada tanggal 13 Juli 2022 dikelas 1, peneliti menemukan kemampuan membaca kata dalam hal ini membaca permulaan pada kelas 1 masih rendah. Dari jumlah siswa kelas I sebanyak 30 siswa. Dari jumlah siswa tersebut terdapat 18 atau (40%) siswa yang kemampuan membacanya masih rendah sedangkan 12 atau (60%) siswa kemampuan membacanya sudah lancar. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca pada siswa di SDN 2 Santong khususnya kelas 1 disebabkan oleh: siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, kurangnya interaksi siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri pada siswa, tidak ada timbal balik siswa terhadap guru, guru belum sepenuhnya mengelola kelas dengan baik, serta kurang maksimalnya dalam penggunaan media dalam kelas.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (action research) dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu studi terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Dwijana, 2020: 167). Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Penelitian Tindakan kelas dilakukan dalam rangka memperbaiki kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan media kartu kata. Di dalam penelitian ini terdapat siklus yang mengikuti alur dari rangkaian kegiatan yang sudah disusun atau direncanakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan II siklus pada pelaksanaan penelitian. Di dalam siklus penelitian tindakan kelas ada 4 rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Selanjutnya pada teknik pengumpulan data utama peneliti menggunakan teknik tes yaitu kegiatan Pree test dan post test untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan pada kelas I. Menurut I Wayan Dwifa (2020 : 57) Pengumpulan data dengan menggunakan tes adalah suatu proses prosedur yang terencana secara sistematis dengan menggunakan alat tertentu untuk mengukur

prilaku serta menggambarkannya dengan bantuan angka-angka atau kategori tertentu.

Di dalam penelitian tindakan ini, peneliti menggunakan teknik tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa. Bentuk tes yang digunakan yaitu bentuk tes tulisan. Peneliti menyiapkan lembar tes yang berisi tulisan kata yang akan dibaca oleh siswa. Bentuk dari soal ini juga sekaligus sebagai indikator yang akan diteliti oleh peneliti. Indikator-indikator tersebut yaitu: 1. Membaca Huruf, 2. Membaca Suku Kata dan Membaca Kata.

Analisis data yang digunakan dalam menganalisa penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara menganalisa data kuantitatif yaitu nilai hasil tes belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase yaitu dengan mencari nilai pencapaian kemampuan individu dan mencari nilai ketuntasan klasikal.

Nilai pencapaian kemampuan individu untuk mencari nilai individu atau satu orang. Nilai ketuntasan klasikal untuk mencapai keberhasilan akhir dari penelitian. Nilai ketuntasan klasikal juga dapat dikatakan sebagai penentu apakah pelaksanaan penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya atau di berhentikan.

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Santong dilihat dari tiga indikator yang menjadi indikator kinerja atau indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil tes kemampuan membaca permulaan, aktivitas mengajar guru, dan aktivitas belajar siswa dengan ketuntasan sebagai berikut: 1. Jika nilai rata-rata yang didapat siswa adalah 70 atau lebih, artinya media yang diterapkan dapat dikatakan berhasil. 2. Jika presentase ketuntasan belajar yang didapat siswa adalah 75% atau lebih, artinya media yang diterapkan dapat dikatakan berhasil

Hasil dan pembahasan

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca siswa yang dilakukan oleh peneliti di kelas SDN 2 Santong pada Tanggal 13 Juli 2022 menunjukkan hasil kemampuan membaca siswa belum mencapai KKM, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran di karenakan guru masih menggunakan metode ceramah serta tidak adanya alat peraga sehingga kurang menarik, subyek penelitian tersebut ialah siswa kelas 1 yang diampu oleh Ibu Parniwati, S.Pd. Jumlah siswa di kelas ini adalah 30 siswa terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Dari jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa terdapat 18 orang siswa yang kemampuan membaca kata masih rendah dan 12 orang siswa yang kemampuan membaca kata sudah lancar.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pada pertemuan pra siklus ini, jumlah peserta didik dengan kategori tuntas sebanyak 12 orang (40%), sedangkan kategori siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (60%), dengan nilai rata-rata mencapai 67,81. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang distandarkan oleh sekolah, data dari tabel dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini.

Siklus I

Dari hasil test siklus 1 terdapat adanya penambahan jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 18 siswa yang sebelumnya pada hasil tes pra siklus terdapat 12 siswa yang tuntas. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dari penjelasan di atas dapat dijabarkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (60%), dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (40%), dengan nilai rata-rata 73,00. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah ada peningkatan pada siklus I, tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang distandarkan oleh sekolah.

Pada pelaksanaan tindakan penelitian Siklus I menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan menggunakan media kartu kata mengalami peningkatan pada setiap siswa. Akan tetapi hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75%. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu 60%. Melihat hasil tersebut peneliti melakukan perbaikan kembali pada pelaksanaan tindakan penelitian pada Siklus II.

Siklus II

Setelah melihat hasil nilai pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada siklus II. Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 18 Juli, 19 Juli dan pada tanggal 20 Juli 2022. Tindakan pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan tema pembelajaran yang sama yaitu tema Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku dengan sub tema benda hidup dan benda mati dan penggunaan media kartu kata sebagai alternatif pembelajaran peningkatan kemampuan membaca permulaan. Rangkaian kegiatan pada siklus II yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan penelitian dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Dalam penelitian siklus II ini, dapat dikatakan bahwa penerapan media kartu kata pada penelitian ini berhasil, karena siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,67%), dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13,33%), dengan nilai rata-rata sebesar (79,02). Data ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus II. Ternyata penggunaan media kartu kata berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa, hal ini terlihat dari ketercapaian kriteria ketuntasan yang distandarkan oleh sekolah.

Jika dihubungkan dengan kriteria nilai pada ketuntasan individu yaitu 70, maka terdapat 26 siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan atau tuntas yaitu 86,67%. Karena kemampuan membaca permulaan sudah meningkat serta target peneliti dalam penelitian sudah tercapai yaitu lebih dari 75% ketuntasan klasikal dengan persentase akhir pada siklus II yaitu 86,67%, maka tindakan pelaksanaan penelitian diberhentikan. Siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Pada pra siklus, kemampuan membaca permulaan pada siswa dikatakan kurang berkembang karena dari 30 siswa terdapat 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa tidak tuntas. Pada siklus I kemampuan membaca permulaan pada siswa ada peningkatan yaitu terdapat 60% siswa yang tuntas dan 40% siswa tidak tuntas. Dan dari 30 jumlah siswa, siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Adapun 18 siswa yang tuntas pada siklus I ini memang siswa yang bisa dikatakan siswa yang aktif dan cepat merespon pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga setiap materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dan mudah dimengerti dan adapun 12 siswa yang tidak tuntas ini adalah siswa yang bisa terbilang hiper aktif didalam kelas. Kebanyakan main-main, tidak fokus dan ada pula anak yang diam seribu bahasa dan takut disuruh membaca. oleh sebab itulah 12 siswa ini belum bisa dikatakan tuntas pada kemampuan membaca permulaan.

Selain itu pada hasil penelitian siklus I terdapat 18 siswa yang tuntas atau 60%, peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari penggunaan media kartu kata yaitu melalui media kartu kata siswa tertarik untuk belajar, siswa dapat belajar sambil bermain, siswa menjadi fokus untuk belajar dan siswa menjadi antusias dalam belajar dengan menggunakan media kartu kata.

Dilihat dari hasil kemampuan membaca permulaan pada siswa di siklus I belum memenuhi KKM yaitu 75% untuk ketuntasan klasikal oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus II. Pada siklus II kemampuan membaca permulaan pada siswa meningkat secara signifikan yaitu terdapat 86,67% siswa yang tuntas dan 13,33% siswa yang tidak tuntas, karena pada siklus II ini kemampuan membaca permulaan pada siswa sudah meningkat dan memenuhi KKM 75% ketuntasan klasikal oleh karena pada siklus II ini merupakan siklus terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti pada penelitian ini.

Dilihat dari penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata sebagai alternatif media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Santong. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsinar Ramdani (2018) bahwa terdapat hasil adanya Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di SD Inpres. Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumasti Agustina (2019) bahwa penelitian yang dilakukan Sumasti adanya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Muaro Jambi. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2019) bahwa terdapat hasil adanya pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini berkaitan dengan penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Santong tahun pelajaran 2022/2023 dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut :

1. Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Santong tahun pelajaran 2022/2023.
2. Penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 2 Santong tahun pelajaran 2022/2023, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria nilai ketuntasan individu yang dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II. Jumlah siswa yang tuntas sebelum dilakukannya tindakan penelitian sebanyak 12 siswa dengan persentase 40%. Dilanjutkan pada tindakan penelitian pada siklus I meningkat yaitu sebanyak 18 siswa yang tuntas dengan persentase 60%. Pada siklus terakhir yaitu siklus II meningkat secara signifikan yaitu terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase 86,67%. Angka 86,67% merupakan angka diatas ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Daftar Pustaka

- Arif Rahman, 2021, Pengaruh Penggunaan Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 4 Kuranji Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Asep Muhyidin, 2018, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal, Jurnal Pendidikan Sekolah dasar, Vol. 4, No. 1 Maret.
- Ebta Setiawan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III online (2012-2021), <https://kbbi.web.id>, diakses 12 Februari 2022
- Eva Yulia Mawarni, 2020, *Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kelas 1 di SDN Blukbuk 1 Kabupaten Tangerang*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin.
- Fitria Nurhayati, 2018, *Keefektifan Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Di RA Zumrotul Faizin*, Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ida Muamalah, 2021, Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiah di RA Hidayatthullab Lampung Selatan, Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- I Wayan Dwija, 2020, Metodologi *Penelitian Tindakan*, (Dempasar; Yayasan Gandhi Puri).
- Nizwardi Jalinus, Ambiyar, 2016, Media dan Sumber Pembelajaran, (Jakarta : KENCANA)
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas*, edisi revisi, (Jakarta : Bumi Aksara).

Sri Wulan Anggraeni, dkk, 2019, *pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar*, Jurnal, Vol 3 No 2.

Sumasti Agustina, 2019, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yakin Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Syamsinar Ramdani, 2018, *Pengaruh Penggunaan MediaKartu Kata Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Siswa kelas 1 Di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univrsitas Makassar.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta